

ANALISIS PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI KOPI DI DUSUN PUNIK KECAMATAN BATULANTEH

Abdul Rahim^{1*}, Heni Lestari²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: abdulrahimcr6@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 11 November 2024

Revised: 06 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Keywords

Income and Profit;
Coffee Farming.

Abstrak

The purpose of this study was to know the income and profits of coffee farmers in Punik Hamlet, Batulante sub-district, Sumbawa district. The type of this study was quantitative descriptive study. The data used was primary data. The populations in this study were all coffee farmers in the Punik hamlet consisted of 100 populations. The sampling technique used was saturated samples, thus the number of samples in this research were 100. The method used to collect data were interviews and documentation. The data analysis tool is by using income analysis techniques. The results of this study showed that coffee farming carried out in Punik Hamlet, Batulante District has made a positive contribution to increasing community income and profits. The average income of coffee farmers in Punik Hamlet, Batu Lanteh District in one production is IDR 1,272,500/Ha/Farmer, while the average cost incurred by coffee farmers in one production is IDR 775,000/Ha/Farmer, so that the average profit obtained by coffee farmers in one production is IDR 497,000/Ha/Farmer. The profits obtained by farmers from the coffee sector are relatively small compared to other agricultural subsectors. Therefore, one of the efforts that can be made in order to increase the income of coffee farmer households is by increasing the added value of coffee commodities through further processing (agroindustry).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang pola perekonomiannya masih bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian nasional. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat berperan sebagai mata pencarian masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, sektor ini merupakan sektor yang mendapat perhatian serius dalam aksi pembangunan. Hal itu dikarenakan, meskipun sektor ini banyak menampung luapan tenaga kerja, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan (Soekartawi, 2016).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang di lakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan (Arwati, 2018).

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian. Peran sektor pertanian sejak awal pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian harus diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna

memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong kesempatan berusaha sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sayifullah & Emmalian, 2018).

Kondisi fisik Indonesia yang memiliki bentuk daratan yang berupa pegunungan-pegunungan membuat Indonesia menjadi kawasan yang sangat cocok digunakan untuk mengembangkan budidaya tanaman perkebunan. Di Indonesia perkebunan tersebar hampir di seluruh Provinsi hal tersebut disebabkan iklim dan lahan Indonesia sangat sesuai untuk dijadikan perkebunan. Salah satu komoditi yang banyak dihasilkan pada subsektor perkebunan di Indonesia adalah kopi, khususnya kopi Arabika yang banyak tersebar di Aceh, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan. Luas lahan tanaman kopi tercatat dari mulai tahun 1999 seluas 1.157,696 ha, dan tahun 2000 seluas 1.142,045 ha.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber pendapatan negara, melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi merupakan salah satu mata dagang di pasar internasional yang mempunyai arti yang penting bagi bangsa Indonesia dengan nilai ekspor 6-10% dari sejumlah nilai-nilai hasil pertanian. Hasil ini menunjang perekonomian sebagai sumber devisa terbesar setelah karet. Oleh karena itu, Agroindustri kopi perlu dikembangkan guna mengatasi permasalahan kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan (Geti, *et al.*, 2021).

Kopi menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan subsektor perkebunan dan mempunyai peranan penting bagi perekonomian sebagai penghasil devisa Negara. Kontribusi tanaman kopi bagi perekonomian tercermin pada kinerja perdagangan serta peningkatan nilai tambahnya. Kopi sebagai produk ekspor memiliki potensi pada peluang pasar baik didalam maupun luar negeri. Kontribusi yang diberikan tanaman kopi bagi perekonomian berupa penghasil devisa dan pendapatan Negara, menciptakan lapangan kerja, sumber pendapatan petani, pendorong pertumbuhan pada sektor agribisnis dan agroindustri, pengembangan wilayah, serta pelestarian lingkungan (Afnaria & Nurhayati, 2021).

Kopi (*coffea s.p.*) merupakan salah satu produk agroindustri pangan yang sangat diminati oleh kalangan masyarakat, baik domestik maupun internasional. Usahatani berperan penting sebagai penggerak perekonomian, baik bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya. Kopi merupakan minuman yang populer oleh banyak orang yang dikonsumsi sebagai minuman yang menyegarkan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi harus terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Analiasari, *et al.*, 2022).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah produksi kopi yang cukup tinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lahan kopi terluas di Nusa Tenggara Barat terletak di Kabupaten Sumbawa yang memiliki luas area 4.561,32 ha atau sebesar 35,67% dengan produksi 2.514,31 ton atau 49,05%. Kecamatan Batulanteh merupakan penghasil kopi terbanyak di Kabupaten Sumbawa dengan hasil produksi sebesar 349.588,00 kg dengan luas lahan sebesar 3.513,00 Ha. Kopi merupakan salah satu mata pencaharian di Kecamatan Batulanteh (BPS, 2015).

Dusun Punik adalah salah satu daerah yang memberikan sumbangan cukup besar bagi produksi kopi di Kabupaten Sumbawa. Dusun Punik yang terletak di ketinggian 870 mdpl ini sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang perkebunan dan kehutanan. Salah bentuk kegiatannya, yaitu pengembangan hutan rakyat (HR).

Mereka mengembangkan HR dengan menerapkan pola tanam tumpang sari. Komoditi terbesarnya yang dihasilkan masyarakat Dusun Punik adalah kopi (arabika, robusta serta kopi luwak), kemiri dan madu hutan.

Tingginya produksi kopi di Dusun Punik sudah tentu ditunjang penuh oleh usaha dan industri rumah tangga penghasil kopi. Mata pencaharian utama masyarakat di Dusun Punik ini adalah usahatani kopi. Pertumbuhan usahatani kopi di Dusun Punik sangat membantu perekonomian masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya serta biaya pendidikan anak mereka. Pendapatan dari usahatani kopi yang mereka jalankan dapat memberi kesempatan kerja bagi masyarakat, baik sebagai petani, pedagang, pengumpul dan buruh perkebunan.

Peningkatan permintaan kopi dunia sangat mempengaruhi harga kopi saat ini. Harga kopi sejak beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan yang disebabkan oleh tingginya permintaan pasar dunia terhadap kopi. Meskipun kopi merupakan salah satu komoditi unggulan yang bernilai tinggi di pasar, namun para petani kopi di Dusun Punik saat ini justru sedang dihadapkan pada perkembangan pendapatan yang tidak menentu. Produktivitas kopi yang tinggi dapat menjadikan komoditas kopi melimpah pada saat musim panen raya dan menyebabkan harga kopi menjadi murah sehingga menimbulkan kerugian bagi petani. Selain itu, minim pengalaman dan pengetahuan mengenai budidaya kopi, panen, penanganan pasca panen, pemasaran, serta kelembagaannya juga menjadi penyebab rendahnya pendapatan masyarakat petani kopi.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap komoditas kopi di Dusun Punik agar memiliki nilai jual yang tinggi bukan hanya dalam ruang lingkup perdagangan domestik, namun juga di pasar internasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kopi adalah dengan cara meningkatkan nilai tambah komoditas kopi melalui pengolahan lebih lanjut (agroindustri) (Lestari, *et al.*, 2021).

Tanaman kopi salah satu komoditas hasil perkebunan yang dapat diolah lebih lanjut (agroindustri) guna meningkatkan nilai tambah produk kopi yang dihasilkan. Proses pengolahan kopi yang diawali dari produk kopi gelondong basah yang baru dipanen hingga mencapai produk tahap akhir berupa kopi bubuk. Agroindustri kopi perlu dikembangkan agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat mejadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, sekaligus mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di pedesaan (Fitriani, *et al.*, 2017).

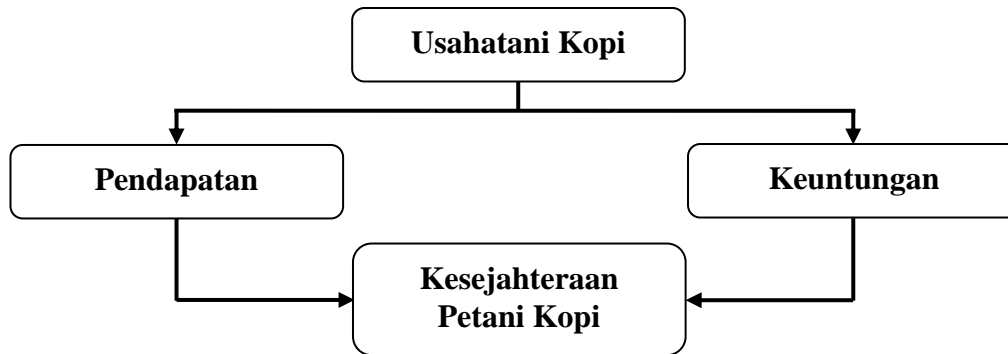
Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa sektor pertanian kopi di Dusun Punik memiliki potensi yang cukup baik, dan jika dikelola dengan baik sektor ini akan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan taraf kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis secara lebih mendalam tentang **Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kontribusi sektor usahatani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan pembangunan sektor pertanian kopi di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Setyosari (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu

yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penggunaan jenis penelitian deskriptif mengacu pada masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai pendapatan dan keuntungan usahatani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh. Alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian merupakan data pendapatan dan pengeluaran para petani kopi di Dusun Punik untuk membiayai usahatani kopi yang mereka jalankan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Kuncoro (2018), data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer secara langsung dari informan penelitian, yaitu petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut A. Muri Yusuf (2019) adalah seluruh subjek di dalam wilayah penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani kopi di Dusun Punik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Batu Dulang Kecamatan Batulanteh, jumlah petani kopi di Dusun Punik adalah sebanyak 100 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Arikunto, 2019). Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel sebagai perwakilan. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka peneliti menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Menurut Kriyantono (2021), wawancara terstruktur adalah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada narasumber. Adapun materi yang disusun berkaitan dengan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis pendapatan. Untuk mengetahui total penerimaan para petani kopi, maka secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (Soekartawi, 2016)$$

Dimana :

- TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
- P = *Price* (harga dalam satuan rupiah)
- Q = *Quantity* (jumlah produksi dalam satuan unit).

Selanjutnya, untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahatani kopi, maka secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (Soekartawi, 2016)$$

Dimana :

- TC = *Total Cost*
- FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)
- VC = *Variabel Cost* (biaya variabel).

Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh para petani kopi, maka digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (Soekartawi, 2016)$$

Dimana :

- Pd = Pendapatan Usahatani Kopi
- TR = *Total Revenue* (penerimaan total)
- TC = *Total Cost* (biaya keseluruhan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Berdasarkan rekapitulasi hasil wawancara terhadap 100 orang petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh, diperoleh informasi mengenai pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi untuk membiayai usahatani kopi yang mereka jalankan.

1. Penerimaan Usahatani Kopi

Penerimaan adalah jumlah produksi usahatani kopi yang dihasilkan dalam satu kali produksi dikalikan dengan harga jual. Penerimaan petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penerimaan Usahatani Kopi di Dusun Punik

No	Uraian	Produksi/Petani/Ha (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total (Rp/Ha)
1	Penerimaan	50,9	25.000	1.272.500
Total Penerimaan (TR)				1.272.500

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi usahatani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh adalah sebesar 50,9 Kg/Petani, dengan harga jual Rp.25.000/Kg sehingga total penerimaan yang diperoleh petani kopi dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp.1.272.500/Ha/Petani.

2. Biaya Usahatani Kopi

Terdapat dua jenis pembiayaan yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah dan tidak akan habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani utamanya untuk pengadaan peralatan produksi, seperti mesin babat, parang karung dan terpal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang sewaktu-waktu dapat berubah dan dipakai hanya dalam satu kali produksi. Biaya variabel yang digunakan oleh petani dalam proses produksi usahatani kopi, yaitu biaya tenaga kerja.

Besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Biaya Usahatani Kopi di Dusun Punik

No	Jenis Biaya	Uraian	Volume	Harga	Total
1	Biaya Tetap	Mesin babat	1	175.000	175.000
		Parang	2	50.000	100.000
		Karung	20	5.000	100.000
		Terpal	2	100.000	200.000
2	Biaya Variabel	Tenaga kerja	2	100.000	200.000
Total Biaya (TC)					775.000

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp.775.000/Ha/Petani.

3. Keuntungan Usahatani Kopi

Keuntungan usahatani kopi yang diperoleh petani dalam satu kali produksi merupakan selisih antara penerimaan yang diterima dengan total biaya yang digunakan untuk proses produksi kopi. Besarnya keuntungan yang diperoleh usahatani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Keuntungan Usahatani Kopi di Dusun Punik

No	Uraian	Total (Rp/Ha)
1	Total penerimaan (TR)	1.272.500
2	Total Biaya (TC)	775.000
Keuntungan (Pd)		497.500

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp.497.500/Ha/Petani.

Pembahasan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat berperan sebagai mata pencarian masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan.

Salah satu komoditi pada subsektor perkebunan adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia devisa Negara melalui ekspor. Kopi merupakan salah satu mata dagang yang mempunyai arti yang penting bagi bangsa Indonesia dengan nilai ekspor 6-10 % dari sejumlah nilai-nilai hasil pertanian. Hasil ini menunjang perekonomian sebagai sumber devisa terbesar setelah karet. Dalam hal penyediaan lapangan kerja usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi.

Dusun Punik Kecamatan Batulanteh merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Sumbawa. Namun tingginya produktivitas kopi yang dihasilkan tidak menjamin kehidupan masyarakat petani di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh menjadi sejahtera. Justru tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh berada pada taraf memperhatikan, masih banyak dari mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini tentu sebuah ironi mengingat besarnya potensi alamiah yang dimiliki Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dalam menghasilkan komoditi kopi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp.497.500/Ha/Petani. Keuntungan yang diperoleh oleh petani dari sektor kopi ini tergolong kecil dibandingkan subsektor pertanian lainnya. Minimnya pengalaman dan pengetahuan mengenai budidaya kopi, panen, penanganan pasca panen, pemasaran, serta kelembagaannya menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh para petani.

Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasional suatu usaha karena akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup suatu usaha. Semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan akan semakin baik. Namun sebaliknya, semakin kecil tingkat pendapatan yang diperoleh, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin rendah sehingga dapat menghambat kelancaran operasional suatu usaha. Oleh karenanya, pendapatan seringkali dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha.

Hal ini sesuai dengan pandangan Widarma & Setiawina (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena bisa jadi pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Rendahnya pendapatan membuat sebagian besar usaha harus tutup karena tidak mampu membiayai kegiatan operasinya.

Melihat kondisi perekonomian masyarakat petani kopi di Dusun Punik, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap komoditas kopi agar memiliki nilai jual yang tinggi bukan hanya dalam ruang lingkup perdagangan domestik, namun juga di pasar internasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kopi adalah dengan cara meningkatkan nilai tambah komoditas kopi melalui pengolahan lebih lanjut (agroindustri). Agroindustri kopi perlu dikembangkan agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat mejadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, sekaligus mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di pedesaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengann pandangan Hapsari Wiji Utami dan Handoko Bayu (2022) yang menyatakan bahwa diperlukan upaya untuk pengembangan terhadap komoditas kopi Indonesia agar memiliki nilai jual yang tinggi, bukan hanya dalam ruang lingkup perdagangan domestik namun juga perdagangan internasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kopi adalah dengan cara meningkatkan nilai tambah komoditas kopi melalui pengolahan lebih lanjut (agroindustri). Dengan begitu, komoditas kopi dapat menjadi salah satu pembangkit perekonomian Indonesia dan penggerak roda perekonomian masyarakat.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hasanah, Dayang Berliana, dan Fitriani (2022) yang menunjukkan bahwa salah satu kebijakan operasional yang ditempuh dalam pembangunan komoditi hasil perkebunan adalah dengan melakukan pengembangan agribisnis dengan cara meningkatkan komoditi yang tersedia melalui peningkatan produksi, produktivitas dan pengembangan produk olahan. Upaya peningkatan produksi pengolahan kopi dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas pengolahan kopi didukung oleh peningkatan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam pengolahan kopi ialah bahan baku atau input utama, modal dalam pengolahan kopi yang digunakan, dan penggunaan teknologi alat mesin pengolahan. Dengan agroindustri kopi, maka akan dapat mejadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, sekaligus mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikesimpulkan bahwa Dusun Punik Kecamatan Batulanteh merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Sumbawa. Namun keuntungan yang diperoleh oleh petani dari sektor kopi ini tergolong kecil dibandingkan subsektor pertanian lainnya. rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Batulanteh dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp.497.500/Ha/Petani. Minimnya pengalaman dan pengetahuan mengenai budidaya kopi, panen, penanganan pasca panen, pemasaran, serta kelembagaannya menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh para petani. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap komoditas kopi di Dusun Punik agar memiliki nilai jual yang tinggi bukan hanya dalam ruang lingkup perdagangan domestik, namun juga di pasar internasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kopi adalah dengan cara meningkatkan nilai tambah komoditas kopi melalui pengolahan lebih lanjut (agroindustri). Dengan agroindustri kopi, maka akan dapat mejadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, sekaligus mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di pedesaan.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Petani Kopi

Petani kopi di Dusun Punik Kecamatan Baatulanteh hendaknya berupaya terus untuk meningkatkan produktivitasnya dengan memanfaatkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi, seperti luas lahan, tenaga kerja, jam kerja dan pengolahan hasil produksi. Petani kopi juga harus diberikan edukasi tentang teknologi pengolahan tanah maupun tanaman kopi sehingga mampu meningkatkan kuantitas serta kualitas kopi yang dihasilkan.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah desa maupun dinas pertanian agar dapat membantu masyarakat petani kopi dengan memberikan pelatihan budidaya kopi atau pelatihan dalam memanfaatkan komoditas kopi dan membantu mempermudah masyarakat dalam menjual hasil panen kopi sehingga nantinya masyarakat di Dusun Punik Kecamatan Baatulanteh memperoleh dampak positif dari usahatani kopi yang mereka jalankan berupa peningkatan perekonomian dan taraf kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnaria, & Nurhayati. (2021). Strategi Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Rantai Suplai Kopi Berkelanjutan Di Sumatera Utara. *Wahana Inovasi*, 10(1): 142-152.
- Analianasari, A., Kenali, E.W., Berliana, D., Yulia, M., Shintawati, S. (2022). Evaluasi Pasca Panen, Cacat Mutu, dan Atribut Kimia (Kafein, Asam Klorogenat) Kopi Robusta Lampung Barat (Studi Kasus Gapoktan di Lampung Barat). *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 27(1): 42-52.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arwati, S. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: CV. Inti Mediatama.
- Fitriani, Sutarni, Haryono, D., Ismono, H., Lestari, D.A.H. (2017). Pertanian Perdesaan Lampung: Peluang dan Tantangan. *Journal of Food System and Agribusiness (JoFSA)*, 1(2): 43-52.
- Geti, G.I.U., Ambarsari, A., & Ferhat, A. (2021). Analisis Usahatani Dan Profitabilitas Tanaman Kopi Di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. *Journal Agrifitita*, 1(2): 136-148.
- Hasanah, N., Berliana, D., & Fitriani. (2022). Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi menjadi Kopi Bubuk di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*, (23 Juli 2022): 678-688.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, F., Maryadi, & Adriani, D. (2021). Analisis Nilai Tambah Aneka Olahan Bubuk Kopi Robusta Berbasis Industri Rumah Tangga (Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam). *Paradigma Agribisnis*, 3(2): 56-70.



- Sayifullah, & Emmalian. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *JEQU: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1): 66-81.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Utami, H.W., & Bayu, H. (2022). Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. *OECOMICUS: Journal of Economics*, 7(1): 60-74.
- Widarma, G & Setiawina, N.D. (2019). Factors of Influencing Household Production and Welfare of Corn Farmers: Gerokgak District, Buleleng Regency. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 6(1): 103-112.
- Yusuf, A.M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Kencana.